

Pengaruh Elemen Visual Berbasis Budaya Lokal Terhadap Pengalaman Penumpang di Terminal Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang

Eka Camelia Selvy¹ Nanik Riananditasari²

Program Studi Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan
Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

Email: 21091672@gmail.com¹ nanik.rianandita@sttkd.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan topik elemen visual berbasis budaya lokal di bandar udara yang berdampak secara langsung kepada pengalaman penumpang. Elemen visual budaya yang diterapkan di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang mencerminkan identitas lokal melalui berbagai bentuk seperti arsitektur, ornamen, warna, motif tradisional dan karya seni khas daerah Sumatera Selatan. Elemen ini menjadi sarana penting dalam memperkenalkan kekayaan budaya kepada pengunjung domestik maupun internasional. Manfaat penerapan elemen visual budaya di Bandara Sultan Mahmud Baddaruddin II Palembang sangat beragam. Secara estetika, elemen tersebut meningkatkan daya tarik dan menciptakan pengalaman yang berkesan bagi penumpang. Secara psikologis, ini memberi rasa familiar dan kebanggaan bagi masyarakat lokal serta menumbuhkan penghargaan terhadap keberagaman budaya bagi wisatawan. Selain itu, elemen visual budaya juga berfungsi sebagai strategi branding destinasi, memperkuat citra pariwisata daerah dan mendorong minat kunjungan. Integrasi ini menciptakan harmoni antara fungsi bandara sebagai gerbang transportasi dan peran simboliknya sebagai duta budaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan menyediakan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada penumpang yang pernah berkunjung atau melakukan penerbangan dari dan ke Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana, uji t dan koefisien determinasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus - September 2024. Hasil penelitian ini diuji menggunakan SPSS v.25 menunjukkan nilai t-hitung Elemen Visual Budaya sebesar $15,301 > t\text{-tabel } 1,661$ dan skor sig. $0,000 < 0,05$, dinyatakan H_a diterima. Maka dapat diartikan bahwa Elemen Visual Budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengalaman Penumpang dan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 70,8%. Mengacu pada hasil penelitian ini bahwa keberadaan elemen budaya di bandara sangat berdampak positif kepada pengalaman penumpang, sehingga berguna sebagai informasi tentang budaya lokal Sumatera Selatan, mendorong minat kunjungan pada destinasi pariwisata, yang nantinya juga bermanfaat untuk pertumbuhan ekonomi daerah setempat.

Kata Kunci: Elemen Visual Budaya, Pengalaman Penumpang

Abstract

This research is motivated by the topic of local culture-based visual elements at airports that have a direct impact on passenger experience. Cultural visual elements applied at Sultan Mahmud Badaruddin II Airport, Palembang reflect local identity through various forms such as architecture, ornaments, colors, traditional motifs and artwork typical of the South Sumatra region. These elements are an important means of introducing cultural richness to domestic and international visitors. The benefits of implementing cultural visual elements at Sultan Mahmud Baddaruddin II Airport, Palembang are very diverse. Aesthetically, these elements increase the attraction and create a memorable experience for passengers. Psychologically, it provides a sense of familiarity and pride for local people and fosters appreciation for cultural diversity for tourists. In addition, cultural visual elements also function as a destination branding strategy, strengthening the image of regional tourism and encouraging interest in visits. This integration creates harmony between the airport's function as a transportation gateway and its symbolic role as a cultural ambassador. This study uses a quantitative method, namely by providing data that can be measured and analyzed statistically. The data collection technique uses a questionnaire addressed to passengers who have visited or taken flights from and to Sultan Mahmud Badaruddin II Airport Palembang. Data analysis uses simple linear regression, t-test and coefficient of determination. This study was conducted in August -

September 2024. The results of this study were tested using SPSS v.25 showing the t -value of the Visual Cultural Element of 15.301 > t -table 1.661 and a sig. score of 0.000 < 0.05, then alternative hypothesis is accepted. So it can be stated that the Visual Cultural Element has a positive and significant effect on Passenger Experience and contributes an influence of 70.8%. Referring to the results of this study, the existence of cultural elements at the airport has a very positive impact on passenger experience, so it is useful as information about the local culture of South Sumatra, encouraging interest in visiting tourist destinations, which will also be beneficial for local economic growth.

Keywords: Cultural Visual Elements, Passenger Experience



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang unit karena memiliki ribuan budaya yang terdapat di masing-masing tempat, dengan lebih dari 17.000 pulau yang dihuni oleh sekitar 270 juta penduduk dari berbagai suku, agama dan adat istiadat. Indonesia memiliki warisan budaya yang sangat beragam dan keanekaragaman itu tercermin dalam seni, musik tradisional, pakaian dan kuliner khas setiap daerah. Dengan begitu menjadikan Indonesia sebagai dengan kekayaan budaya yang unik di dunia (Widoyo, 2022). Pada era globalisasi ini, bandara bukan sekedar fasilitas bagi transportasi udara, akan tetapi bandara bisa menjadi sebuah simbol dan gerbang masuk ke suatu kawasan. Selain itu, bandara bisa menjadi sebuah ikon daerah yang membanggakan bagi daerahnya. Desain dan fasilitas yang ditawarkan bandara juga akan sangat berpengaruh terhadap pengalaman unik dan berkesan kepada penumpang domestik maupun internasional sebagai sarana edukasi dan promosi yang nantinya mereka dapat menikmati makanan khas, berkunjung ke tempat wisata sekitar serta berkunjung ke museum seni maupun museum artefak bersejarah, yang kemudian dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Objek studi yang diangkat adalah Bandara Udara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang terutama pada terminal bandara menerapkan elemen kebudayaan lokal Sumatera Selatan (Sinuraya. dkk, 2019).

Bandar udara sebagai representasi budaya dapat ditampilkan pada fasilitas sebuah bangunan komersial untuk transportasi seperti bandara diharapkan dapat menjadi faktor yang memberikan pengalaman yang menarik bagi penumpang, terutama Palembang bagi masyarakat regional dan Internasional, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi kawasan tersebut dalam peningkatan ekonomi di berbagai sektor. Elemen visual budaya yang dimaksud seperti:

1. Bandara ini mengadopsi bentuk atap pada Rumah Limas, yang merupakan rumah tradisional Palembang, bila dilihat dari bentuknya terlihat seperti bentuk dasar limasan, yakni tanduk kambing dan simbar. Simbar dan tanduk kambing merupakan simbol yang menunjukkan kebesaran dan kerukunan. Bentuk ini diambil dari bentuk rumah adat keraton kerajaan sriwijaya masa dahulu.
2. Desain Kesuhun, yang merupakan mahkota khas adat Palembang yang biasa wajib dikenakan oleh pengantin pria dan wanita, mahkota ini merupakan ciri khas dari kerajaan sriwijaya yang sangat berjaya.
3. Pajangan Lemari Emas, yang merupakan ciri khas dari lemari yang ada di tempat kediaman kerajaan sriwijaya.
4. Kain Jumputan, yang merupakan salah satu kain tradisional khas Palembang yang dibuat dengan teknik pewarnaan ikat celup (tie-dye), yang dahulunya digunakan oleh kaum bangsawan dan keluarga kerajaan sebagai simbol kekayaan dan status sosial.

5. Kain Songket, yang merupakan ciri khas pakaian yang digunakan oleh keturunan raja atau orang-orang yang berada di keraton. Kain songket ini simbol dari kemakmuran, kejayaan, keberanian dan pengabdian.
6. Songket Tabur, yang merupakan kain tradisional khas Palembang yang sering digunakan dalam upacara adat, pernikahan, festival budaya, dan acara penting lainnya. Memiliki makna "adiluhung" yaitu kemakmuran, kejayaan, dan keberanian.
7. Naga Besaung, yang merupakan motif kain songket Palembang yang menggambarkan dua naga yang bertarung dengan bola emas diantaranya keduanya. Bola emas merupakan perlambangan dari sebuah kekuasaan, kejayaan, kemakmuran. Naga menggambarkan hewan besar dan kuat. Para Raja atau Sultan Sumatera Selatan menggunakan Naga Besaung yang melambangkan kejayaan dan kebesaran.
8. Ornamen-Orname Estetika, yang berfungsi sebagai hiasan untuk mempercantik ruang dalam bangunan. Filosofinya diambil dari kain atau pakain adat Palembang yang bermotif bunga yang mekar melambangkan kejayaan. Ornamen ini diposisikan berdekatan dengan saluran untuk penghawaan yang berada di atas langit-langit *counter check-in*, ruang tunggu serta dinding pintu masuk.

Elemen Visual Budaya

Budaya visual adalah gagasan interdisipliner yang membentuk visual sebagai cikal bakal pengetahuan dan pemahaman. Budaya visual adalah cara mempelajari dunia dan hubungannya melalui sarana sejarah seni, humaniora, sains, dan ilmu sosial. Itu terkait erat dengan segala sesuatu yang dilihat seseorang dalam kehidupan sehari-hari, iklan, lanskap, bangunan, foto, film, lukisan, pakaian, apa pun dalam budaya kita yang berkomunikasi melalui sarana visual (Gemmel, 2021). Sementara menurut Jenks (dalam Rio, 2017) mengatakan bahwa elemen visual budaya adalah istilah yang secara konvensional dipergunakan untuk merujuk kepada:

1. Lukisan



Gambar 1. Orname Bunga Melati

Gambar tersebut menunjukkan bahwa di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang lukisan-lukisan ini dipajang maupun dilukiskan langsung pada bangunan atau pada tiang-tiang penyangga terminal bandara. Lukisan ini seperti Ornamen Bungan Melati estetika yang berfungsi sebagai hiasan untuk mempercantik ruang dalam bangunan, yang diambil dari kain atau pakain adat Palembang, bermotif dominan bunga yang mekar melambangkan kejayaan.



Gambar 2. Naga Besaung

Gambar tersebut terlihat lukisan naga besaung pada tiang penyangga terminal yang menggambarkan dua naga yang bertarung dengan bola emas diantaranya keduanya. Bola emas merupakan perlambangan dari sebuah kekuasaan, kejayaan, kemakmuran. Naga menggambarkan hewan besar dan kuat. Para Raja atau Sultan Sumatera Selatan menggunakan Naga Besaung yang melambangkan kejayaan dan kebesaran.

2. Pahatan



Gambar 3. Lemari Emas

Gambar tersebut merupakan seni kerajinan tangan yang dibuat pada zaman kerajaan Sriwijaya. Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pahatan ini berupa Lemari Emas, merupakan ciri khas dari lemari yang ada di tempat kediaman kerajaan sriwijaya. Motifnya didominasi oleh tumbuhan, bunga mawar, melati, dan teratai dengan warna keemasan yang menjadi ciri khas Palembang seperti biasa terlihat pada pakian adat yang biasa digunakan.

3. Karya Seni Rupa



Gambar 4. Kain Jumputan

Gambar di atas menunjukkan bahwa karya seni rupa di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang dapat dilihat pada terminal bandara yang dipanjang agar dapat menjadi titik perhatian para penumpang atau pengunjung. Seni rupa ini dapat berupa Kain Jumputan merupakan salah satu kain tradisional khas Palembang yang dibuat dengan teknik pewarnaan ikat celup (tie-dye). Kain ini memiliki nilai sejarah yang tinggi dan merupakan simbol kebanggaan dan budaya Palembang. Ikat pada kain melambangkan penguatan dan penyatuan, sementara proses pencelupan menunjukkan perubahan dalam kehidupan. Pada awalnya, hanya digunakan oleh kaum bangsawan dan keluarga kerajaan sebagai simbol kekayaan dan status sosial.



Gambar 5. Kain Songket

Gambar di atas merupakan kain songket yaitu ciri khas pakaian yang digunakan oleh keturunan raja atau orang-orang yang berada di keraton. Kain songket ini simbol dari kemakmuran, kejayaan, keberanian dan pengabdian.



Gambar 6. Songket Tabur

Gambar tersebut merupakan songket tabur, yang mana kain tersebut adalah kain tradisional khas Palembang yang sering digunakan dalam upacara adat, pernikahan, festival budaya, dan acara penting lainnya. Memiliki makna “adiluhung” yaitu kemakmuran, kejayaan, dan keberanian.

4. Desain dan Arsitektur



Gambar 7. Rumah Limas

Gambar tersebut menunjukkan bahwa di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang, elemen visual budaya yang didesain pada bangunan bandara seperti, atap-atap bandara tersebut ini mengadopsi bentuk atap pada Rumah Limas yang merupakan rumah adat tradisional Palembang, bila dilihat dari bentuknya terlihat seperti bentuk dasar limasan, memiliki elemen rumah limas, yakni: tanduk kambing dan simbar. Simbar dan tanduk kambing merupakan simbol yang menunjukkan kebesaran dan kerukunan. Bentuk ini diambil dari bentuk rumah adat keraton kerajaan sriwijaya masa dahulu.



Gambar 8. Kesuha/Mahkota

Gambar tersebut terlihat pada bagian luar bandara menggunakan desain Kesuhun merupakan mahkota khas adat Palembang yang biasa wajib dikenakan oleh pengantin pria dan wanita. Mahkota ini merupakan ciri khas dari kerajaan sriwijaya yang sangat berjaya. Kesuhun pengantin perempuan memiliki motif cen dan bunga mawar yang memiliki makna

sebagai berikut: cen melambangkan penghormatan kepada wanita sebagai sumber kehidupan. Sedangkan bunga mawar melambangkan matahari dan bulan, yang artinya perempuan adalah bentuk nyata sifat keibuan, kelembutan, dan kekeluargaan.

Dengan sejarah yang panjang dan fasilitas modern, bandara ini telah bertransformasi menjadi salah satu bandara penting di Pulau Sumatera, yang tidak hanya mendukung konektivitas regional tetapi juga turut menggerakkan perekonomian dan pariwisata di Sumatera Selatan (Maulana, 2019). Dengan derasnya arus globalisasi yang memudahkan masuknya semua bidang kehidupan manusia termasuk budaya asing ke Indonesia, baik yang bersifat positif maupun negatif. Sehubungan dengan hal tersebut, masyarakat Indonesia harus dapat menyaring budaya asing yang sesuai maupun tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Disamping itu budaya lokal yang merupakan warisan luhur nenek moyang bangsa Indonesia harus dilestarikan agar tidak tergerus atau hilang karena pengaruh budaya luar (Evitasari, dkk. 2023). Elemen visual berbasis budaya lokal yang diterapkan di bandara merupakan proses dinamis yang mencerminkan pengaruh historis dan kontemporer. Hal ini mengeksplorasi hubungan antara representasi budaya dan ekspresi artistik, khususnya dalam konteks Sumatera Selatan, dengan kontribusi signifikan dari bidang kurasi seni untuk dapat menjadi ciri khas dan mempertahankan budayanya (Malik, dkk. 2021). Dengan merefleksikan dimensi historis dan kontemporer dari budaya, ini bertujuan untuk menjelaskan cara-cara dimana budaya Sumatera Selatan diartikulasikan melalui elemen-elemen yang dipakai khususnya dalam konteks ruang publik seperti terminal bandara (Maulana, 2019). Pemahaman mendasar tentang langkah pelestarian budaya ini penting untuk menganalisis bagaimana budaya Sumatera Selatan dapat mencerminkan perpaduan pengaruh lokal dan eksternal dalam ekspresi artistiknya.

Penerapan budaya lokal di bandara berfungsi untuk meningkatkan representasi budaya dan meningkatkan pengalaman penumpang atau wisatawan secara keseluruhan. Misalnya, Bandara Internasional Sam Ratulangi di Manado mengintegrasikan bahasa daerah, musik tradisional, dan pameran budaya, yang tidak hanya memperkaya pengalaman wisata tetapi juga mencerminkan nilai-nilai lokal seperti kerja sama masyarakat dan persaudaraan (Genggona & Nieamah, 2024). Demikian pula, Bandara Internasional Yogyakarta menampilkan identitas budaya daerah melalui elemen arsitektur yang mewujudkan kearifan lokal, sehingga bertindak sebagai landmark budaya (Pradana, 2021). Selain itu, pendekatan inovatif seperti penceritaan interaktif dapat melibatkan wisatawan dengan memberikan narasi budaya yang dipersonalisasi, mendorong eksplorasi produk lokal dan meningkatkan paparan budaya selama penumpang berinteraksi di bandara (Kaswari, 2020). Secara keseluruhan, penerapan budaya lokal ini tidak hanya mempromosikan warisan budaya tetapi juga berkontribusi pada vitalitas ekonomi daerah yang diwakilinya (Saputri & Junianto, 2022).

Pengalaman Penumpang

Pengalaman penumpang adalah seperangkat interaksi pelanggan, produk, dan perusahaan (Klaus & Maklan, 2016). Jika penumpang memiliki kesan yang baik setelah menggunakan produk atau layanan, mereka akan merasa puas, yang meningkatkan niat mereka untuk menggunakan kembali produk tersebut. Melalui proses interaksi antarmuka perusahaan dengan pelanggan/penumpang, pengalaman penumpang dengan perusahaan dapat diukur untuk mempelajari apa yang mereka pikirkan, dan akhirnya mengumpulkan informasi yang dikumpulkan. Klaus dan Maklan (2016), berpendapat bahwa menggambarkan pengalaman pelanggan sebagai evaluasi kognitif dan afektif dari pelanggan dari semuanya saat pertemuan langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan mengenai perilaku pembelian mereka.

Pengalaman pelanggan yang positif ini menciptakan rasa puas, yang berujung pada kepuasan pelanggan (Mulyono & Situmorang, 2018). Sementara, Syahputra dan Murwatiningsih (2019) juga mendukung hubungan positif antara pengalaman pelanggan dan kepuasan pelanggan, dengan alasan bahwa pengalaman positif akan menjadi berkesan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Pengalaman penumpang tidak hanya terdiri dari satu elemen atau aspek, tetapi merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara berbagai dimensi, seperti lingkungan fisik, sosial, budaya, dan emosional kepada jasa yang mereka pakai (Hang, 2023). Pengalaman penumpang di bandara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, pengalaman penumpang juga dapat dipengaruhi oleh citra destinasi yang tercermin dari bandara. Bandara dapat berfungsi sebagai pintu gerbang pertama yang memperkenalkan penumpang kepada budaya, pemandangan, dan daya tarik kepada elemen visual yang menjadi representasi budaya lokal. Oleh karena itu, desain, dekorasi, dan promosi di bandara dapat mempengaruhi persepsi penumpang terhadap elemen budaya lokal tersebut (Ferreira, 2019). Menurut Thompson dan Kolsky (2016), *customer experience* (pengalaman pelanggan) diartikan sebagai pengumpulan dari semua kejadian yang didasari oleh pelanggan dan terdapat lima langkah yang perlu diperhatikan perusahaan dalam membangun sebuah *experience* pelanggannya, yaitu:

1. Mengetahui apa yang diinginkan
2. Proses dan sistem yang memadai agar sesuai apa yang diekspektasikan konsumen baik
3. Membuat konsumen senang dan puas dalam bertransaksi
4. Membuat konsumen merasa kagum
5. Membuat pelanggan merasa berhasil dalam bertransaksi

Menurut Keiningham et al. (2017), menyatakan terdapat lima indikator dari *customer experience* yang berkaitan dengan elemen visual budaya yang ada di Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang, seperti berikut ini:

1. *Sense (Sensory Experience/panca indra)* merupakan pengalaman yang didapat konsumen melalui wujud fisik atau yang dirasakan terhadap suatu produk dengan indra manusia. Misalnya penumpang dapat melihat elemen visual budaya secara fisik dan bisa di raba (menyentuh atau memegang).
2. *Feel (Emotional Experience/perasaan)* merupakan pengalaman yang didapat konsumen dan melibatkan perasaan emosional ketika mendapatkan suatu produk. Misalnya saat penumpang melihat elemen visual budaya, penumpang tersebut dapat merasakan keindahannya sehingga membuat perasaannya senang dan ingin melihat lebih banyak.
3. *Think (Cognitive Experience/cara berpikir)* merupakan pengalaman yang didapat konsumen melalui pola pikir konsumen pada saat melakukan pembelian setelah menggunakan suatu produk. Misalnya ketika penumpang melihat, merasakan keindahan dan dapat meraba elemen visual budaya tersebut, maka dapat tertanam dalam pikirannya untuk mengetahui lebih banyak tentang elemen budaya yang ada di Palembang.
4. *Relate (Social Experience/pertalian)* merupakan salah satu pengalaman konsumen yang dirasakan melalui suatu pendekatan secara individu dengan suatu produk. Misalnya saat penumpang melihat elemen visual budaya tersebut, yang bersangkutan dapat membayangkan pengalaman sebelumnya dan berkeinginan untuk menguji lebih banyak terhadap budaya Palembang.
5. *Act (Physical Experience/tindakan)* merupakan salah satu pengetahuan konsumen setelah mendapatkan pengalaman berinteraksi dengan orang lain. Misalnya ketika penumpang melihat elemen visual budaya di terminal bandara, respon yang dilakukannya adalah mendekati, mengambil gambar, meraba atau membaca tulisan-tulisan yang ada.

Bandara dapat memainkan peran penting dalam melestarikan dan mempromosikan budaya lokal daerahnya. Setiap daerah memiliki ciri khas budaya masing-masing, oleh karena itu Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang mengintegrasikan elemen-elemen kebudayaan lokal secara fisik dan non fisik yang dapat memberikan edukasi dan promosi sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi setempat. Budaya merupakan suatu perangkat pandangan hidup, ilmu pengetahuan dan strategi kehidupan yang berwujud dalam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal, yang mampu menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka, dan juga sebagai gagasan-gagasan, nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan di ikuti oleh anggota-anggota masyarakatnya (Kaswari, 2020). Penggunaan elemen visual budaya di bandara memberikan manfaat besar dalam meningkatkan pengalaman penumpang, baik secara emosional maupun estetis. Elemen-elemen seperti motif tradisional, arsitektur khas daerah, hingga mural bertema budaya lokal tidak hanya memperindah ruang, tetapi juga menciptakan suasana yang hangat dan menyambut. Penumpang, baik domestik maupun internasional, merasakan koneksi emosional dengan kearifan lokal serta identitas daerah yang diwakili. Pesan yang disampaikan melalui elemen budaya ini adalah rasa bangga akan warisan budaya, keramahan masyarakat lokal, serta keunikan yang membedakan satu daerah dengan daerah lain. Secara tidak langsung, elemen visual budaya juga berperan sebagai bentuk komunikasi non-verbal yang menyampaikan nilai-nilai lokal kepada dunia, memperkuat citra daerah, dan membentuk kesan pertama yang mendalam terhadap wilayah yang dikunjungi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang merupakan metode penelitian yang didasarkan pada sumber pengetahuan yang benar, yang dipakai untuk meneliti suatu populasi ataupun sampel, datanya dikumpulkan dengan instrumen penelitian, sifat analisis datanya statistik, yang tujuannya untuk pengujian terhadap hipotesis yang sudah ditentukan (Creswell, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh elemen visual berbasis budaya lokal terhadap pengalaman penumpang di Terminal Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang. Tingkat kesalahan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan 5% untuk menolak hipotesis nol secara keliru atau membuat kesimpulan yang salah akibat pengaruh faktor-faktor acak. Dengan tingkat kesalahan tersebut, tingkat keakuratan penelitian ini adalah 95%, yang berarti hasil analisis dapat diandalkan dalam batas keyakinan tersebut. Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya, maka peneliti menggunakan rumus *Lemeshow* untuk menghitung sampel dari populasi yang tidak diketahui jumlahnya.

$$\begin{aligned}n &= \frac{Z^2 \times P(1 - P)}{d^2} \\n &= \frac{(1.96)^2 \times (0,5)(1 - 0,5)}{(0,1)^2} \\n &= \frac{(3,8416) \times (0,5)(0,5)}{(0,01)} \\n &= \frac{0,9604}{0,01}\end{aligned}$$

$$n = 96,04$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

Z : Skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96

P : Maksimal estimasi = 0,5

d : Sampling error = 10%

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *Lemeshow* tersebut, diperoleh jumlah sampel sebesar 96,04. Namun untuk memudahkan peneliti dalam proses perhitungan sehingga jumlah sampel dibulatkan menjadi 97 responden yang merupakan penumpang yang memiliki pengalaman berkunjung ke Bandara Sultan Badaruddin II Palembang periode Agustus – September 2024. Teknik penumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket kepada para penumpang secara *online* melalui *google form*. Skala yang digunakan yaitu *skala likert* untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi penumpang. *Skala likert* digunakan sebagai pilihan jawaban pada kuesioner dan berfungsi untuk mengkategorikan variabel. Jawaban pada item-item pertanyaan mempunyai gradasi dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju dengan skor 1 sampai dengan 4 (Creswell, 2017). Sedangkan, teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana, uji t dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Elemen Visual Budaya (X)	P1	0,647	0,361	Valid
	P1	0,588	0,361	Valid
	P3	0,754	0,361	Valid
	P4	0,718	0,361	Valid
	P5	0,755	0,361	Valid
	P6	0,678	0,361	Valid
	P7	0,717	0,361	Valid
	P8	0,668	0,361	Valid
	P9	0,754	0,361	Valid
	P10	0,727	0,361	Valid
Pengalaman Penumpang (Y)	P1	0,643	0,361	Valid
	P2	0,678	0,361	Valid
	P3	0,758	0,361	Valid
	P4	0,779	0,361	Valid
	P5	0,754	0,361	Valid
	P6	0,765	0,361	Valid
	P7	0,691	0,361	Valid
	P8	0,865	0,361	Valid
	P9	0,857	0,361	Valid
	P10	0,775	0,361	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas X dan Y di atas, bahwa keseluruhan pernyataan yang telah diuji dinyatakan valid, terbukti setiap item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach'Alpha	Minimal Cronbach'Alpha yang disyaratkan	Keterangan
Elemen Visual Budaya (X)	0,883	0,60	Reliabel
Pengalaman Penumpang (Y)	0,916	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas variabel X dan Y di atas, keseluruhan pernyataan yang telah diuji dinyatakan reliabel, terbukti keduanya memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari (>) 0,60.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Output Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,84689421
Most Extreme Differences	Absolute	,249
	Positive	,249
	Negative	-,150
Test Statistic		,249
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, bahwa dalam melakukan pengukuran menggunakan statistik parametrik dan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* bahwa tingkat signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,200 > 0,05. Maka disimpulkan variabel residual memiliki distribusi normal.

Hasil Analisis Persamaan Regresi Linear Sederhana

Tabel 4. Output persamaan Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,013	1,997		2,511	,014
	Elemen Visual Budaya (X)	,881	,058	,843	15,301	,000

a. Dependent Variable: Pengalaman Penumpang (Y)

Berdasarkan analisis persamaan regresi linear sederhana, diketahui nilai Constant (a) sebesar 5,013 sedang nilai (b /koefisien regresi) sebesar 0,881 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis: $Y = a + bX = 5,013 + 0,881X$

a. Kostanta sebesar 5,013 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Pengalaman Penumpang adalah sebesar 5,013.

- b. Koefisien regresi X sebesar 0,881 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Elemen Visual Budaya, maka nilai Pengalaman Penumpang bertambah sebesar 0,881 dan koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Artinya bahwa Elemen Visual Budaya di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang juga sangat penting dalam meningkatkan pengalaman penumpang saat mereka berada di area bandara.

Hasil Uji t

Tabel 5. Output Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,013	1,997		2,511	,014
	Elemen Visual Budaya (X)	,881	,058	,843	15,301	,000

a. Dependent Variable: Pengalaman Penumpang (Y)

Berdasarkan hasil uji t menjelaskan bahwa Elemen Visual Budaya (X) memiliki nilai t-hitung sebesar 15,301 > dari t-tabel sebesar 1,661 dan nilai sig. 0,000 < 0,05 artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan Elemen Visual Budaya terhadap Pengalaman Penumpang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Output Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,843 ^a	,711	,708	2,862

a. Predictors: (Constant), Elemen Visual Budaya (X)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi, dapat diperoleh dampak atau kontribusi Elemen Visual Budaya terhadap Pengalaman Penumpang yang ditunjukkan pada nilai Adjusted R Square yaitu 0,708. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Elemen Visual Budaya memberikan kontribusi pengaruh terhadap Pengalaman Penumpang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang, yaitu sebesar 70,8%.

Pembahasan

Pengaruh elemen visual berbasis budaya lokal terhadap pengalaman penumpang di terminal Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang.

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan SPSS v.25 menunjukkan Elemen Visual Budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengalaman Penumpang di Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang. Terbukti nilai t hitung 15,301 > dari t tabel 1,661 dan nilai sig. 0,000 < 0,05 sehingga dapat diartikan H_a diterima. Elemen visual budaya yang diterapkan di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang mencerminkan identitas lokal melalui berbagai bentuk seperti arsitektur, ornamen, warna, motif tradisional dan karya seni khas daerah Sumatera Selatan. Elemen ini menjadi sarana

penting dalam memperkenalkan kekayaan budaya kepada pengunjung domestik maupun internasional. Hampir seluruh Bandara di Indonesia telah menerapkan konsep budaya, sebagai contoh selain Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang seperti Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali mengadopsi arsitektur bergaya Bali dengan gapura khas, patung-patung dewa Hindu dan atap meru yang menciptakan suasana sakral dan estetis. Sementara itu, di Bandara Minangkabau di Padang, desain atap melengkung menyerupai rumah gadang menjadi simbol visual yang kuat dari budaya Minangkabau. Manfaat penerapan elemen visual budaya di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang sangat beragam. Secara estetika, elemen tersebut meningkatkan daya tarik dan menciptakan pengalaman yang berkesan bagi penumpang. Secara psikologis, ini memberi rasa familiar dan kebanggaan bagi masyarakat lokal, serta menumbuhkan penghargaan terhadap keberagaman budaya bagi wisatawan. Selain itu, elemen visual budaya juga berfungsi sebagai strategi branding destinasi, memperkuat citra pariwisata daerah dan mendorong minat kunjungan. Integrasi ini menciptakan harmoni antara fungsi bandara sebagai gerbang transportasi dan peran simboliknya sebagai duta budaya.

Besaran pengaruh elemen visual berbasis budaya lokal terhadap pengalaman penumpang di terminal Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen visual budaya memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap pengalaman penumpang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang. Hal ini terlihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,708, yang mengindikasikan bahwa 70,8% variasi dalam pengalaman penumpang dapat dijelaskan oleh keberadaan dan penggunaan elemen visual budaya di lingkungan bandara. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,843 memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara kedua variabel. Kesimpulan ini menegaskan bahwa penerapan elemen visual budaya bukan hanya berperan sebagai ornamen estetis, tetapi juga berkontribusi besar dalam membentuk persepsi, kenyamanan, dan keterhubungan emosional penumpang terhadap identitas lokal. Dengan demikian, integrasi budaya dalam desain dan suasana bandara merupakan strategi yang efektif dalam menciptakan pengalaman yang berkesan dan bermakna bagi pengguna jasa bandara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Elemen Visual Budaya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pengalaman Penumpang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 15,301 yang jauh lebih besar dari t-tabel sebesar 1,661 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa keberadaan elemen-elemen visual yang merepresentasikan budaya lokal Sumatera Selatan, seperti ornament, arsitektur tradisional, motif khas daerah, karya seni rupa lokal, serta simbol-simbol adat, secara nyata mampu meningkatkan kualitas pengalaman para penumpang selama berada di lingkungan bandara. Elemen budaya tersebut tidak hanya memperkaya sisi visual dan estetika, tetapi juga menciptakan atmosfer yang lebih hangat, berkarakter, dan mencerminkan identitas daerah yang unik, sehingga memberi kesan mendalam bagi pengguna jasa bandara. Lebih lanjut, bahwa kontribusi Elemen Visual Budaya ini sebesar 70,8% terhadap Pengalaman Penumpang. Artinya dengan ini menunjukkan 70,8% dari variabel Pengalaman Penumpang dapat dijelaskan oleh Elemen Visual Budaya. Hasil ini juga menunjukkan bahwa kontribusi elemen budaya terhadap pengalaman pengguna bandara sangat besar dan dominan. Sementara itu, sisa sebesar 29,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar ruang lingkup penelitian ini, seperti kualitas

pelayanan, kebersihan, fasilitas fisik, waktu tunggu, atau interaksi dengan petugas. Meskipun demikian, dominasi pengaruh elemen budaya menandakan pentingnya aspek visual dan kultural dalam mendesain ruang publik transportasi udara. Oleh karena itu, hasil ini menjadi landasan penting bagi pengelola bandara untuk terus mengintegrasikan dan mengembangkan representasi budaya lokal dalam lingkungan fisik bandara sebagai strategi memperkuat daya tarik, kenyamanan, dan kesan emosional yang positif bagi setiap penumpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kuantitatif Kualitatif, Kuantitatif, Campuran*. Yogyakarta: Pusat Pelajar.
- Evitasari, F., Juwita, R., & Sary, K. A. (2023). Kearifan Lokal Dalam Komunikasi Visual Mural Di Bandar Udara Aji Pangeran Tumenggung Pranoto Samarinda. *Media Bina Ilmiah*, 18(4), 887-900.
- Ferreira (2019). Airports and destination image: An analysis of the airport's contribution to destination image and the effects of involvement and satisfaction. *Journal of Travel Research*, 58(5), 787-801.
- Gemmel, M. (2021) *Art Theory: Visual Culture, Arts Help*. Available at: <https://www.artshelp.com/art-theory-visual-culture/>
- Genggona, Putri Nur & Nieamah, Kartika Fajar (2024). Penerapan Kearifan Lokal di Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi di Manado. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini*, Vol.1, No.4, Hal 28-42.
- Hang, Nguyen Phan Thu (2023). Examining the Effect of Airportscape on Airport Image, Tourist Revisit Intention, Considering Roles of Sense of Place and Destination Image. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science* Vol. 10 (2023) No. 3, pp. 70-87.
- Jenks, Chris (1995). *Visual Culture*. London dan New York: Routledge.
- Kaswari, Bayu (2020). Penerapan Konsep Kearifan Lokal Pada Pelayanan Pengguna Jasa Bandar Udara Internasional Syamsudin Noorbanjarmasin Kalimantan Selatan. Tugas Akhir, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta. Retrieved from: <https://digilib.sttkd.ac.id/877/>
- Keiningham, T., Ball, J., Benoit, S., Bruce, H. L., Buoye, A., Dzenkovska, J., & Zaki, M. (2017). The interplay of customer experience and commitment. *Journal of Services Marketing*, 31(2), 148-160.
- Klaus & Maklan (2016). Towards a Better Measure of Customer Experience. *International Journal of Market Research*, 55(2)
- Lemeshow, S. (2016). *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Malik, U. S., Tissen, L., & Vermeeren, A. (2021). 3D Reproductions of Cultural Heritage Artifacts: Evaluation of Significance and Experience. *Studies in Digital Heritage*, 5(1), 1-29.
- Maulana, A. (2019). *Kearifan Lokal Yogyakarta: Sebuah Kajian Filosofis dan Implementasinya dalam Kehidupan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyono & Situmorang (2018). Effect Of Servicescape and Customer Experience On Social Location Marketing (Case Study At Caf, In Medan). In *1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)* (pp. 546-552). Atlantis Press.
- Pradana, F. I. (2021). Local Wisdom in Yogyakarta International Airport. *International Journal of Creative and Arts Studies*, 8(1), 71-88.
- Rio, A. O. (2017). Kajian Budaya Visual Dalam Ilmu Komunikasi: Posisi Dan Metode Penelitian. *Sociae Polites*, 195-206.

- Saputri, D. A., & Junianto, M. R. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan material lokal guna pengembangan ekowisata berbasis local wisdom Desa Sidem. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 1(1).
- Sinuraya, M. Dhuana Putra, Pribadi, I. G. Oka Sindhu, Rosnarti, Dwi (2019). Pengaruh Kebudayaan Lokal Dalam Penerapan Desain Interior Ruang Tunggu Vip Di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru. In *Prosiding Seminar Intelektual Muda* (Vol. 1, No. 2).
- Syahputra & Murwatiningsih (2019). Building Customer Engagement through Customer Experience, Customer Trust and Customer Satisfaction in Kaligung Train Customers. *Management Analyst Journal* 8 (4).
- Thompson & Kolsky (2016). *How to Approach consumer experience management*. Gartner ReportG00125606. Stamford, CT: Gartner.
- Widoyo, H. (2022). *Kebudayaan Indonesia*. Retrieved from <https://binus.ac.id/character-building/2022/03/kebudayaan-indonesia/>